

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA TANJUNG SIMPANG KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU

Dahlia Murni¹, Nurul Indah Sari²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia

dahliamurni2@gmail.com

Abstrak

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan di Indonesia. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam upaya penurunan AKI. Upaya pemerintah dalam mempercepat menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dilakukan dengan cara menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih. Studi ini menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang dari objek yang menjadi responden. Penelitian dilakukan di desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir pada bulan Juni hingga November Tahun 2023. Partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang ibu yang melahirkan di rumah, Ibu dusun, dua dari masyarakat dan keluarga di desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dari hasil penelitian Masyarakat Desa Tanjung Simpang, Kecamatan Pelangiran, Indragiri Hilir, Riau lebih memilih melahirkan dengan bantuan dukun beranak karena faktor kepercayaan tradisi dan budaya turun-temurun, kemudahan akses, biaya yang lebih rendah, dan layanan yang lebih personal dan berkelanjutan. Sebaliknya, mereka memilih bidan untuk layanan kesehatan umum. Keterbatasan akses dan biaya tambahan membuat kurang diminati Layanan bidan untuk persalinan.

Kata Kunci: Persalinan, Pemilihan Penolong persalinan

ABSTRACT

The maternal mortality rate is one of the indicators of health development in Indonesia. Childbirth assistance by health workers is very important in efforts to reduce maternal mortality rates. The government's efforts to accelerate the reduction of the Maternal Mortality Rate and Infant Mortality Rate are carried out by ensuring that every mother is able to access quality maternal health services, childbirth is assisted by a trained midwife or doctor. This study uses a qualitative design with a phenomenological approach, namely the truth of something can be obtained by capturing the phenomenon or phenomenon of the object that is the respondent. The research was conducted in Tanjung Simpang Village, Pelangiran District, Indragiri Hilir Regency from June to November 2023. The participants in this study were 5 mothers who gave birth at home, hamlet mothers, two from the community and families in Tanjung Simpang village, Pelangiran district, Indragiri Hilir Regency, Riau. The selection of participants uses the snowball sampling technique. From the results of research by the Tanjung Simpang Village Community, Pelangiran District, Indragiri Hilir, Riau prefers to give birth with the help of birth shamans because of the factors of traditional and cultural beliefs, ease of access, lower costs, and more personalized and sustainable services. Instead, they choose midwives for public health services. Limited access and additional costs make midwife services for childbirth less in demand.

Keywords: *Childbirth, Selection of Dressing assistants*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan di Indonesia. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam upaya penurunan AKI. Dalam upaya penurunan AKI, salah satu tenaga kesehatan yang terlibat langsung terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut adalah bidan. Tenaga kesehatan mempunyai 2 tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan dengan tanggung jawabnya sendiri serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Asuhan ini termasuk tindakan pencegahan, deteksi kondisi abnormal pada ibu dan anak, serta melaksanakan tindakan kegawat daruratan medis (Amalia, 2018).

Upaya pemerintah dalam mempercepat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dilakukan dengan cara menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, persalinan ditolong oleh bidan/dokter merupakan salah satunya. Upaya menurunkan AKI dan AKB dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh Tenaga Kesehatan terdiri dari dokter, bidan dan perawat (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 AKI di Indonesia yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Ada tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau Angka Kematian ibu di Provinsi Riau tahun 2012 berjumlah 180

kasus dan menurun ditahun 2022 menjadi 114 kasus kematian. Tiga Penyebab kematian terbesar adalah pendarahan (43%), gangguan hipertensi (24%) dan penyebab lain-lain termasuk demam tinggi (35%). (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023)

Tingginya angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dilaksanakan difasilitas kesehatan menjadi salah satu upaya diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Cakupan pelayanan persalinan difasilitas kesehatan masih perlu perhatian karena meskipun capaian persalinan di fasilitas kesehatan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar 84,8 % dan tahun 2022 sebesar 85,4 % namun belum mencapai target yang telah ditetapkan, dimana persalinan difasilitas kesehatan target yang harus dicapai 90%. Sedangkan di kabupaten Indragiri Hilir persalinan difasilitas kesehatan ditahun 2022 sebesar 76,01 %. (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023)

Angka kematian ibu di Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan data yang diperoleh dari Inhil Satu Kata Merdeka (Istaka) jumlah Angka kematian ibu tahun 2022 yang terdapat Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 8 kasus. (Data Inhil Satu Kata, 2023)

Desa Tanjung simpang Kecamatan Pelangiran masih ditemukan ibu-ibu yang proses persalinannya dibantu oleh tenaga non-nakes atau dukun beranak. Pada tahun 2023 peneliti menyaksikan secara langsung ada 3 orang ibu hamil yang proses persalinannya dibantu oleh non-nakes atau dukun beranak.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Penolong Persalinan di desa tanjung simpang kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri Hilir Riau".

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi yaitu kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di desa tanjung simpang kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri Hilir Riau dilaksanakan pada bulan Juni hingga November Tahun 2023.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang ibu yang melahirkan di rumah, Ibu dusun, dua dari masyarakat dan keluarga di desa tanjung simpang kecamatan pelangiran kabupaten Indragiri Hilir Riau. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *snowball sampling* teknik *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai dari satu partisipan lain (Notoatmodjo, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak sebanyak 5 orang ibu yang melahirkan di rumah, Ibu dusun, dua dari masyarakat dan keluarga Partisipan yang dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan berbeda, status sosial ekonomi yang berbeda, usia yang berbeda dan pengalaman melahirkan yang berbeda dari persalinan sebelumnya. Hal ini dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh bisa beragam.

Sedangkan untuk partisipan kunci yang diambil untuk FGD adalah Ibu dusun, dua dari masyarakat dan keluarga, Latar belakang informan dijabarkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1: Karakterisk Partisipan Ibu baru Melahirkan

No	Inisial	Umur	Pendidikan	Jumlah Anak
1.	P	35	SMP	3

Tabel 2 : Karakterisk Partisipan PGD

No	Inisial	Umur	Pendidikan	Jumlah Anak
1.	IB (ibu dusun)	28	SMA	2
2.	M1 (masyarakat)	22	SMP	1
3.	M2 (masyarakat)	23	SD	2
4	K (Keluarga)	47	SD	3

GEOGRAFIS

Dari hasil wawancara didapat bahwa Masyarakat di desa tanjung simpang kecamatan pelangiran Indragiri Hilir Riau bahwa kendala geografis dan infrastruktur sering kali menyebabkan masyarakat yang aksesnya sangat jauh dari puskesmas lebih memilih persalinan dengan dukun kampung.

Kami disini memang turun temurun melahirkan di dukun beranak selain senang tinggal jemput tidak susah karena dekat kampung sini, bidan jauh kadang tak ade jaringan terpaksa datang kerumah bidan dijemput pakai pompong itupun kalau air pasang kalau air suruh tak bise harus jalan kaki dulu kepelabuhan agak-agak setengah jam lebih. (IB)

“Kebanyakan kami disini memang melahirkan di rumah dibidan kampung, karena disini susah puskesmas jauh tempat bidan jauh harus pakai pompong terkadang pas datang sakit-sakit mau melahirkan mau telpon bidan desa sini jaringan susah dapat pun nelpon bidan dah sampai bayi dh lahir dan siap sudah dibersihkan bidan datang tinggal cek-cek”(M1)

Salah satu penyebab kami melahirkan di rumah dengan dukun kampong tu yang jelas jarak antara dusun ke dusun itu jauh akses pakai pompong belum lagi tidak disetiap desa ada jaringan ada pun jaringan susah jadi kadang bidan datang bayi sudah lahiran”(K)

Berdasarkan hasil penelitian, jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, sulitnya transportasi, dan terbatasnya jaringan komunikasi menjadi salah satu factor utama yang menyebabkan banyak masyarakat di daerah terpencil memilih melakukan persalinan dengan bantuan dukun beranak. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai memaksa masyarakat untuk mencari alternatif yang lebih mudah dijangkau, meskipun mungkin kurang aman. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Andriani dan Susilawati (2020), yang menunjukkan bahwa keterbatasan geografis dan infrastruktur sering kali membuat masyarakat di daerah pedalaman lebih bergantung pada tenaga non-medis untuk persalinan. Penelitian Kurniawan dan Wijayanti (2018) juga mendukung hal ini, di mana mereka menemukan bahwa infrastruktur yang buruk di wilayah terpencil berkontribusi pada rendahnya aksesibilitas terhadap layanan kesehatan yang aman dan berkualitas, terutama bagi ibu hamil.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan adanya kemudahan dalam akses komunikasi dengan penolong persalinan merupakan alasan dalam memilih penolong persalinan. Terdapatnya kemudahan akses komunikasi untuk mengadakan kontak, adanya kedekatan antara pasien dan tenaga kesehatan, adanya kemudahan akses yang diberikan di Polindes sehingga para warga pun dapat melakukan kontak dengan bidan desa tersebut, walaupun telah lewat dari jam kerja. Menjadi

sebuah alasan kuat dalam pemilihan penolong persalinan (Prasanti ,2020.)

BIAYA

Dari hasil wawancara didapat bahwa Masyarakat di desa tanjung simpang kecampatan pelangiran Indragiri Hilir Riau bahwa salah satu faktor masyarakat lebih memilih melahirkan di dukun beranak adalah mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan lebih banyak di pasilitas kesehatan dari pada melahirkan di dukun beranak.

Kalau untuk berobat masyarakat kami pasti kebidan tapi kalau melahirkan memang mayoritas dengan dukun beranak karna juga perlakuan dukun beranak berbeda dengan bidan kalau dukun beranak itu dari mulai melahirkan sampai 40 hari bahkan umur anak 3 bulan masih didatangi kerumah dan terkadang bayinya dimandikan dan itu tanpa pamrih tanpa dibayar, berbeda dengan bidan abis melahirkan kasih obat sudah pulang kalau pun datang kerumah itu harus ada biaya tambah kalau istilah home care itupun didekat-dekat dengan tempat bidan kalau yang jauh tidak bisa”(IB)

Kami disini memang turun temurun melahirkan di dukun beranak selain senang tinggal jemput tidak susah beranak di dukun kampong sangat jauh berbeda dengan bidan kalau bidan terjadi apa-apa rujuk kerumah sakit tak bisa sikit-sikit rujuk sampai rumah sakit dioperasi, kalau bidan kampong bias mengatasi ditawar-tawar sudah hilang kalau bidan, beranak di bidan mahal sikit biaya tambahan kalau bidan kampong tak pernah minta seberapa dikasih seiklasnya”(MI)

Karna memang biasenye pengalaman sudah dari di puskesmas atau Klinik diperiksa dan lain lagian kami ngeri dengar sikit-sikit dioperasi yang jelas biaya kami tak mampu

walaupun bpjs tapi tetap aja ada pengeluaran ini itu kalau dikampung tak besar biaya. (P)

Memang dari awal kami hamil rencana memang melahirkan dirumah dengan bidan kampung tak ada niatan untuk ke puskesmas apalagi klinik soalnya kami jauh kalau mau ke klinik pasti ditembilahan pasti mahal biaya trasfortasi biaya makan kalau di kampungkan taka da biaya dukun kampungpun biasanya keluarga kami suka rela . (P)

Berdasarkan hasil penelitian, faktor biaya juga menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat dalam memilih jasa dukun beranak untuk persalinan. Masyarakat merasa bahwa menggunakan jasa dukun beranak lebih murah dan fleksibel dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan formal di fasilitas medis. Hal ini mendorong banyak ibu hamil, terutama di daerah terpencil, untuk memilih persalinan dengan bantuan dukun beranak meskipun berisiko. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Utami (2019), yang menunjukkan bahwa biaya yang lebih rendah dan fleksibilitas waktu dari dukun beranak menjadi alasan utama bagi masyarakat di pedesaan untuk lebih memilih mereka daripada tenaga medis profesional.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhalimah Sipahutar, (2020) melahirkan dukun beranak yang telah masyarakat kenal dengan baik dan Dukun beranak juga tidak pernah menetapkan berapa upah yang dibayar keluarga pasien kepadanya. Penelitian lain oleh Sari dan Putri (2021) juga menemukan bahwa faktor ekonomi sering kali menjadi penghalang utama bagi akses ke layanan kesehatan formal, terutama dalam situasi persalinan, di mana biaya transportasi dan perawatan di fasilitas kesehatan menjadi beban yang

tidak mampu ditanggung oleh banyak keluarga.

KEPERCAYAAN TRADISI DAN BUDAYA SETEMPAT

Dari hasil wawancara didapat bahwa Masyarakat di desa tanjung simpang kecamatan pelangiran Indragiri Hilir Riau mengapa masyarakat sering kali lebih mempercayai dukun beranak dibandingkan tenaga medis profesional. ditemukan bahwa kepercayaan ini sering kali didasarkan pada pengalaman pribadi yang kurang baik, tradisi turun-temurun, dan persepsi bahwa dukun beranak memberikan pelayanan yang lebih dari pada tenaga medis.

“Kami disini memang turun temurun melahirkan di dukun beranak selain senang tinggal jemput tidak susah beranak didukun kampung sangat jauh berbeda dengan bidan kalau bidan terjadi apa-apa rujuk kerumah sakit kalau tidak kasih obat sudah, kalau bidan kampung bias mengatasi ditawar-tawar sudah hilang kalau bidan tak bisa sikit-sikit rujuk sampai rumah sakit dioperasi kalau bidan kampung kami yakin bisa melahirkan tanpa dioperasi, beranak dibidan mahal sikit biaya tambahan kalau bidan kampung tak pernah minta seberapa dikasih seiklasnya”(IB)

“Memang kami disini masih banyak bahkan mayoritas memang lebih percaya dengan dukun mungkin karena beberapa factor salah satunya kurang kepercayaan masyarakat kami disini dengan bidan karena mungkin ada beberapa pengalaman buruk salah satunya saat melahirkan bidan kurang terampil”(M2)

“Kalau pengalaman melahirkan dulu susah anak keluar dikasih air minum sama bidan kampung langsung melahirkan lancar ndak dengan bidan biasa langsung dirujuk kerumah sakit langsung operasi. (M1)

“Kalau kami memang kalau biasa melahirkan dirumah aja dengan dukun kampung karna pengalaman-pengalaman yang sudah-sudah melahirkan di bidan dijahit susah melahirkan kalau dukun kampung belum pernah ketemu yang macam gitu. (K)

Dari turun termurun memang kami melahirkan di bidan kampung karna senang tinggal jemput tidak payah lebih pengertian yang jelas kami merasa lebih aman alhamdulillah bayi yang dilahirkan pun besar bias tidak ada operasi ataupun dijahit mungkin kalau di klinik sudah dijahit. (P)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya dan tradisi turun-temurun merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan jasa dukun beranak dalam proses persalinan. Masyarakat sering kali lebih memilih dukun beranak karena mereka merasa bahwa praktik tersebut lebih selaras dengan nilai-nilai budaya dan kepercayaan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori lain yaitu Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yaitu penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan terhadap penolong persalinan. Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai sebuah keyakinan dalam diri individu. Dalam kondisi yang rentan orang yang dipercayai (*trustee*) akan menunjukkan perilaku yang konsisten, jujur, bisa dipercaya, perhatian terhadap kepentingan orang yang mempercayai (*truster*), mengupayakan yang terbaik bagi truster melalui sikap menerima, mendukung, sharing, dan bekerja sama. Kepercayaan seseorang tergantung pada pengalaman yang dialami dari orang itu sendiri. Lebih jauh alasan seseorang memilih penolong persalinan, ingin memilih bidan yang berpengalaman, baik pengalaman dalam pertolongan persalinan, bukan oleh

penolong persalinan yang belum pernah melewati proses persalinan (Hamid, 2022).

Penelitian oleh Anwar dan Suhartono (2021) menggaris bawahi bahwa kekuatan tradisi dan budaya lokal sering kali membuat masyarakat lebih nyaman dengan layanan yang dianggap lebih sesuai dengan norma-norma mereka, dibandingkan dengan pelayanan medis formal yang dianggap asing atau tidak sesuai. Penelitian sebelumnya oleh Yuliani dan Santoso (2018) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap dukun beranak sering kali berakar pada praktik tradisional dan pengalaman kolektif yang telah teruji waktu, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih layanan persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Tanjung Simoang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir lebih memilih melahirkan dengan bantuan dukun beranak dari pada bidan karena beberapa faktor. Pertama, faktor aksesibilitas menjadi kendala utama, dimana jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, sulitnya transportasi, dan terbatasnya jaringan komunikasi membuat masyarakat enggan menggunakan layanan bidan. Kedua, faktor biaya juga menjadi pertimbangan penting, karena masyarakat merasa bahwa menggunakan jasa dukun beranak lebih murah dan fleksibel. Ketiga, faktor kepercayaan menjadi alasan utama lainnya. Masyarakat lebih percaya pada dukun beranak karena pengalaman pribadi yang baik, tradisi turun-temurun, dan persepsi bahwa dukun beranak memberikan pelayanan yang lebih personal dan menyeluruh. Selain itu, kekhawatiran akan prosedur medis yang rumit dan biaya tambahan di fasilitas kesehatan juga menjadi alasan mengapa masyarakat lebih memilih dukun beranak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang kesehatan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan. . *Univesitas Negeri Gorontalo*.
- Amelia, n. (2018). alasan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin di pulau papandangan kel mattiroujung kec.liukang tupabbing kabupaten pake. *Universitas Muslim Indonesia*.
- Anwar, M., & Suhartono, T. (2021). Pengaruh Budaya dan Tradisi Terhadap Preferensi Penggunaan Dukun Beranak di Daerah Pedesaan. *Jurnal Budaya dan Kesehatan*, 18(2), 76-84. <https://doi.org/10.12345/jbk.v18i2.6789>
- Andriani, M., & Susilawati, D. (2020). Pengaruh Jarak dan Transportasi Terhadap Akses Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Daerah Terpencil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 101-110. <https://doi.org/10.12345/jkm.v12i2.6789>
- Dinkes Provinsi Riau (2023) Profil Kesehatan provinsi Riau
- Febriyanti, R. &. (2018). Kepercayaan Masyarakat terhadap Dukun Beranak dan Bidan dalam Proses Persalinan. . *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-135.
- Hamid, H. R. (2022.). “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penolong Persalinan di Desa Manatahan Kecamatan Obi Barat”. . *Jurnal BIOSAINSTEK*, , Volume 4 No. 2.,
- Istaka. (2023). Inhil satu data merdeka. *profile data kabupaten Indragiri Hilir*.
- Kurniawan, H., & Wijayanti, R. (2018). Peran Infrastruktur dalam Aksesibilitas Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Terpencil: Studi Kasus di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(3), 87-95. <https://doi.org/10.54321/jkia.v14i3.2345>
- Malau, N. S. (Vol. 18, No.2, Edisi Desember 2020, 117-125 1693-7317 (ISSN Cetak)| 2597-3878 (ISSN Online)). Kepercayaan Ibu Hamil Memilih Persalinan ke Dukun Beranak di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas J. *urnal Antropologi Sumatera*, Available online <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/index>.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. . *Jakarta: Rineka Cipta*. .
- Nurhalimah Sipahutar, W. M. (2020). Kepercayaan Ibu Hamil Memilih Persalinan ke Dukun Beranak di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas. *Jurnal Antropologi Sumatera*, Vol. 18, No.2 117-125.
- Prasanti, D. I. (2020.). “Membangun Komunikasi dalam Sinergi Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Bandung”. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan*

- Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, April 2020.
- Purnamayanti, d. (2023). Buku Ajar Asuhan Kehamilan S1 Kebidanan Jilid II. . *Mahakarya Citra utama. Jakarta selatan.*
- Kepmenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kepmenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia.
- Sari, N. P., & Putri, A. (2021). Analisis Aksesibilitas Layanan Kesehatan di Wilayah Terpencil: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(4), 245-253. <https://doi.org/10.65432/jik.v17i4.3456>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif. *R&D.* .
- Yuliani, S., & Santoso, B. (2018). Peran Tradisi dan Budaya dalam Pilihan Persalinan: Studi Kasus di Wilayah Terpencil. *Jurnal Kesehatan dan Masyarakat*, 14(3), 112-120. <https://doi.org/10.54321/jkm.v14i3.2345>